

The Relationship between Early Detection of Hypertension Complications and Hypertension Control Behavior Hypertensive Patients in Puskesmas Sumber

Eko Wati Hidhayah¹ , Sukarmin², Edy Soesanto³

¹ Department of Nursing, Universitas Muhammadiyah Kudus, Indonesia

 hidhasumarno@gmail.com

Abstract

Background: Hypertension has a significant health impact because it can cause coronary heart disease, stroke, and kidney failure if not managed properly. Effective hypertension control behavior is very important. Many hypertensive patients do not control their hypertension through behavioral changes to control. Many factors influence hypertension control behavior, one of which is early detection of hypertension complications. People who undergo early detection of hypertension complications will tend to have better hypertension control behavior. Detection of hypertension complications at an early stage is one of the important components that can influence hypertension control behavior. Objective: To determine the relationship between early detection of hypertension complications and hypertension control behavior in hypertensive patients in the Sumber Health Center area. Method: The type of research used is the correlation analytical method with the Cross Sectional approach. The number of samples used was 86 respondents who were selected by purposive sampling. To analyze the data using the chi square test. Results: The results of the Fisher's Exact Test analysis (table 2X2) obtained a p value of 0.000 less than 0.05, so the results can be concluded that there is a relationship between early detection of hypertension complications and hypertension control behavior in hypertensive patients in the Sumber Health Center area

Keywords: *Early Detection of Complications; Hypertension Control Behavior*

Hubungan Deteksi Dini Komplikasi Hipertensi dengan Perilaku Pengendalian Hipertensi pada Pasien Hipertensi di Wilayah Puskesmas Sumber

Abstrak

Hipertensi memiliki dampak kesehatan yang signifikan karena dapat menyebabkan penyakit jantung koroner, stroke, dan gagal ginjal jika tidak dikelola dengan benar. Perilaku pengendalian hipertensi yang efektif sangat penting. Banyak pasien hipertensi yang tidak mengendalikan hipertensinya melalui perubahan perilaku untuk mengendalikan. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku pengendalian hipertensi salah satunya adalah deteksi dini komplikasi hipertensi. Orang yang dilakukan deteksi dini komplikasi hipertensi akan cenderung mempunyai perilaku pengendalian hipertensi yang lebih baik. Deteksi komplikasi hipertensi pada tahap awal adalah salah satu komponen penting yang dapat mempengaruhi perilaku pengendalian hipertensi. Mengetahui hubungan deteksi dini komplikasi hipertensi dengan perilaku pengendalian hipertensi pada pasien hipertensi di wilayah Puskesmas Sumber. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode metode analitik korelasi dengan pendekatan Cros Sectional. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 86 responden yang dipilih secara puposive sampling. Untuk menganalisis data menggunakan uji chi square. Hasil uji analisis Fisher's Exact Test (tabel 2X2) didapatkan nilai p value 0,000 kurang dari 0,05. Maka hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan deteksi dini komplikasi hipertensi dengan perilaku pengendalian hipertensi pada pasien hipertensi di Wilayah Puskesmas Sumber.

Kata kunci: Deteksi Dini Komplikasi; Perilaku Pengendalian Hipertensi

1. Pendahuluan

Salah satu penyakit tidak menular yang telah menjadi masalah kesehatan global adalah hipertensi. Secara global, *World Health Organization (WHO)* memperkirakan prevalensi hipertensi mencapai 33% pada tahun 2023 dan dua pertiga diantaranya berada di negara miskin dan berkembang. Jumlah penyandang hipertensi akan terus bertambah seiring waktu dan diperkirakan jumlahnya akan mencapai 1.5 miliar penduduk dunia pada tahun 2025²¹.

Hipertensi memiliki dampak kesehatan yang signifikan karena dapat menyebabkan penyakit jantung koroner, stroke, dan gagal ginjal jika tidak dikelola dengan benar. Menurut data dari *Global Burden of Disease Study*, hipertensi bertanggung jawab atas 9,4 juta kematian di seluruh dunia pada tahun 2019. Selain itu, hipertensi adalah penyebab utama kematian dan penyakit jantung dan stroke di Indonesia. Pasien hipertensi yang memiliki tekanan darah sistolik tidak terkontrol 2,17 kali lebih mungkin mengalami stroke dibandingkan dengan mereka yang memiliki tekanan darah kurang dari 140 mmHg (AHR: 2,17, 95% CI 1,16–4,07). Selain itu, mereka yang memiliki tekanan darah diastolik tidak terkontrol 2,14 kali lebih mungkin mengalami stroke dibandingkan dengan mereka yang mengendalikan tekanan darahnya¹⁵.

Perilaku pengendalian hipertensi yang efektif sangat penting. Banyak pasien hipertensi yang tidak mengendalikan hipertensinya melalui perubahan perilaku untuk mengendalikan. Penelitian yang dilakukan oleh Dilla et al, (2024) yang melibatkan 35 responden ditemukan 20 pasien hipertensi yang masih mengkonsumsi rokok. Penelitian lain tentang konsumsi diet tinggi lemak dan tinggi natrium juga membuktikan dari 72 responden hipertensi yang mengkonsumsi diet tinggi lemak sebanyak 47 responden, sedangkan yang mengkonsumsi tinggi natrium sebanyak 53 responden¹³.

Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku pengendalian hipertensi salah satunya adalah deteksi dini komplikasi hipertensi. Orang yang dilakukan deteksi dini komplikasi hipertensi akan cenderung mempunyai perilaku pengendalian hipertensi yang lebih baik. Deteksi komplikasi hipertensi pada tahap awal adalah salah satu komponen penting yang dapat mempengaruhi perilaku pengendalian hipertensi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Faisal (2022) berjudul Pengaruh Deteksi Dini terhadap Pengendalian Hipertensi, yang melibatkan sampel 180 pasien hipertensi di Jakarta, pasien yang melakukan deteksi dini dan mengetahui tentang kemungkinan komplikasi hipertensi cenderung lebih berkomitmen untuk mengelola kondisi mereka dengan lebih baik. Pemeriksaan tekanan darah, fungsi ginjal, dan pemeriksaan jantung secara teratur dapat membantu pasien memahami tingkat risiko komplikasi yang mereka hadapi, mendorong mereka untuk menjadi lebih disiplin dalam mengonsumsi obat dan menjalani gaya hidup sehat. Studi ini menunjukkan bahwa deteksi dini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan perilaku pengendalian hipertensi pasien, dengan nilai p-value sebesar 0,01. Pada Riskesdas 2023, prevalensi hipertensi berdasarkan pengukuran tekanan darah adalah 30,8% pada usia ≥ 18 tahun. Prevalensi hipertensi juga lebih tinggi pada pria (50,8%) dibandingkan wanita (44,6%). Selain itu, prevalensi hipertensi meningkat seiring bertambahnya usia⁸.

Deteksi dini mempunyai peran yang signifikan terhadap pencegahan komplikasi hipertensi. Penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2022) berjudul Deteksi Dini dan Pencegahan Komplikasi Hipertensi dengan sampel 200 pasien hipertensi di Medan

menunjukkan bahwa deteksi dini komplikasi hipertensi juga membantu mengurangi jumlah kasus komplikasi serius yang terjadi. Pasien dapat mengambil tindakan pencegahan, seperti mengubah pola makan, lebih banyak aktivitas fisik, dan mengelola stres yang lebih baik, dengan mengetahui potensi komplikasi lebih awal. Selain itu, pasien yang mengikuti program deteksi dini menunjukkan perilaku pengendalian hipertensi yang lebih baik. Ini terjadi karena mereka lebih termotivasi untuk mempertahankan tekanan darah mereka di bawah batas normal untuk mencegah masalah kesehatan lebih lanjut. Studi ini menemukan hubungan positif antara deteksi hipertensi lebih awal dan perilaku pengendalian hipertensi yang lebih baik, dengan nilai p-value sebesar 0,03²⁰.

Selain faktor individu, sistem kesehatan yang mendukung sangat penting untuk pengendalian hipertensi yang efektif. Penelitian (Noviyani, 2023), Sistem Kesehatan dan Pengendalian Hipertensi, yang melibatkan 220 pasien hipertensi di Puskesmas Kota Malang, menunjukkan bahwa sistem kesehatan yang baik, yang mencakup deteksi dini, pemantauan rutin, dan edukasi kesehatan yang efektif, dapat meningkatkan hasil pengendalian hipertensi pasien. Ini sejalan dengan program kesehatan di Puskesmas Sumber, yang mengajarkan pasien tentang pentingnya deteksi dini dan pemantauan rutin. Studi ini menemukan hubungan positif antara perilaku pengendalian hipertensi dan sistem kesehatan yang baik, dengan nilai p-value sebesar 0,02¹⁶.

Faktor gaya hidup juga sangat penting untuk mengontrol hipertensi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Noviyani (2023) yang berjudul Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Kontrol Hipertensi, yang melibatkan sampel 240 pasien hipertensi di Jakarta, ditemukan bahwa perubahan gaya hidup, seperti menjaga pola makan yang sehat, berolahraga secara teratur, dan mengelola stres, sangat berpengaruh terhadap kemampuan pasien untuk mengontrol hipertensi mereka. Pasien yang menyadari pentingnya perubahan gaya hidup cenderung lebih patuh terhadap pengobatan dan berkomitmen untuk menjaga tekanan darah mereka dalam batas normal. Studi ini menemukan hubungan signifikan antara perubahan gaya hidup yang sehat dan pengendalian hipertensi, dengan nilai p-value sebesar 0,01¹⁶.

Perawatan hipertensi yang ideal bergantung pada pemahaman pasien tentang kondisi mereka dan kesadaran akan risiko komplikasi. Akibatnya, deteksi dini komplikasi hipertensi, yang mencakup pemeriksaan menyeluruh dan pemantauan berkala, sangat penting untuk meningkatkan perilaku pengendalian hipertensi pasien. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2022), Deteksi Dini Hipertensi dan Kepatuhan Pasien, yang melibatkan 230 sampel pasien hipertensi di Puskesmas Cirebon, pasien yang mengikuti program deteksi dini hipertensi lebih menyadari kondisi mereka dan lebih termotivasi untuk mempertahankan tekanan darah mereka di bawah batas normal. Dengan p-value sebesar 0,04, penelitian ini menunjukkan bahwa deteksi dini sangat penting dalam meningkatkan pengendalian hipertensi pasien²⁰.

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Puskesmas Sumber Rembang terhadap 7 orang hipertensi yang masih merokok 2 orang, masih mengonsumsi makanan tinggi natrium 6 orang, yang masih mengonsumsi makanan tinggi lemak 5 orang.

Untuk meningkatkan perilaku pengendalian hipertensi pada pasien di Puskesmas Sumber, penerapan program deteksi dini komplikasi hipertensi sangat penting. Data menunjukkan bahwa pasien yang rutin melakukan pemeriksaan tekanan darah dan mendapatkan instruksi tentang komplikasi hipertensi cenderung memiliki perilaku pengendalian hipertensi yang lebih baik. Oleh karena itu, Puskesmas Sumber perlu terus meningkatkan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat dan memberikan pendidikan tentang masalah ini kepada pasien

2. Metode

Populasi dalam penelitian berdasarkan dari rekam medis pasien hipertensi puskesmas sumber sebanyak 110 orang. Data populasi di ambil dan di dapatkan melalui survey secara langsung pada bulan 11 Juli 2024. Sampel dari penelitian ini dihitung dari rumus Slovin karena jumlah populasi diketahui dan perhitunganya sederhana. Jumlah sampel sesuai dengan rumus slovin ditemukan 86 responden. Kriteria inklusi yang digunakan bersedia menjadi responden dengan mengisi lembar persetujuan (informed consent) dan responden yang terdiagnosis hipertensi. Kriteria eksklusi penelitian ini yaitu responden yang mengundurkan diri sebagai responden dan responden mengalami perburukan kondisi saat dilakukan penelitian. Pada penelitian ini, analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui variabel independent dan variabel dependent, yaitu faktor dominan hambatan manajemen diet hipertensi. Tabel frekuensi dan tabel silang disajikan, dan uji chi square digunakan untuk menganalisis data.

3. Hasil dan Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui hubungan deteksi dini komplikasi hipertensi dengan perilaku pengendalian hipertensi pada pasien hipertensi di wilayah Puskesmas Sumber pada tanggal 11 Juli 2024. Metode Penelitian ini adalah Jenis penelitian yang digunakan adalah metode metode analitik korelasi dengan pendekatan Cros Sectional. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 86 responden yang dipilih secara puposive sampling. Kriteria inklusi yang digunakan bersedia menjadi responden dengan mengisi lembar persetujuan (informed consent) dan responden yang terdiagnosis hipertensi. Kriteria eksklusi penelitian ini yaitu responden yang mengundurkan diri sebagai responden dan responden mengalami perburukan kondisi saat dilakukan penelitian. Pada penelitian ini, analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui variabel independent dan variabel dependent, yaitu faktor dominan hambatan manajemen diet hipertensi untuk menganalisis data menggunakan uji chi square.

Distribusi Frekuensi berdasarkan umur responden di wilayah kerja puskesmas sumber dan hasilnya disajikan pada [tabel 1](#).

Tabel 1..Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumber

Mean	Median	Modus	SD	Min-Max
62,03	63,00	61	6,623	48-76

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa nilai rata-rata umur responden adalah 62,03 tahun, median 63,00 tahun, modus 61 tahun, standar deviasi 6,623, umur terendah 48 tahun dan umur tertinggi 76 tahun.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumber dan hasilnya disajikan pada [tabel 2](#).

Tabel 2..Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumber.

Karakteristik Responden	Frekuensi	%
Umur		
Pra lansia	23	26,7
Lansia	63	73,3
Jenis kelamin		
Laki-Laki	26	30,2
Perempuan	60	69,8

Pendidikan		
Tidak Sekolah	21	24,4
SD Sederajat	18	20,9
SLTP Sederajat	21	24,4
SLTA Sederajat	26	30,2
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	47	54,7
Petani	15	17,4
Wiraswasta	24	27,9

Berdasarkan [Tabel 2](#) yaitu hasil penelitian berdasarkan berdasarkan umur paling banyak lansia sebanyak 63 responden (73,3%) dan paling sedikit pra lansia sebanyak 23 responden (26,7%). Berdasarkan jenis kelamin paling banyak jenis kelamin perempuan sebanyak 60 responden (69,8%) dan paling sedikit laki-laki sebanyak 26 responden (30,2%). Berdasarkan pendidikan diperoleh paling banyak SLTA sederajat sebanyak 26 responden (30,2%) serta paling sedikit SD sederajat sebanyak 18 responden (20,9%). Berdasarkan pekerjaan diperoleh paling banyak responden tidak bekerja sebanyak 47 responden (54,7%) dan paling sedikit bekerja sebagai petani sebanyak 15 responden (17,4%).

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Deteksi Dini Komplikasi Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumber dan hasilnya disajikan pada [tabel 3](#).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Deteksi Dini Komplikasi Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumber.

Deteksi Dini Komplikasi Hipertensi	Frekuensi	%
Dilakukan Deteksi Dini	36	41,9
Tidak Dilakukan Deteksi Dini	50	58,1
Jumlah	86	100

[Tabel 3](#) dapat dilihat bahwa dari 86 responden, paling banyak tidak dilakukan deteksi dini sebanyak 50 responden (58,1%) dan paling sedikit dilakukan deteksi dini sebanyak 36 responden (41,9%).

Berdasarkan Perilaku Pengendalian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumber hasilnya disajikan pada [tabel 4](#).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Pengendalian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumber.

Perilaku Pengendalian Hipertensi	Frekuensi	%
Perilaku Baik	42	48,8
Perilaku Kurang	44	51,2
Jumlah	86	100

[Tabel 4](#) dapat dilihat bahwa dari 86 responden, paling banyak mempunyai perilaku kurang sebanyak 44 responden (51,2%) dan paling sedikit perilaku baik sebanyak 42 responden (48,8%).

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui variabel independent dan variabel dependent, yaitu faktor dominan hambatan manajemen diet hipertensi untuk menganalisis data menggunakan uji chi square.

Hubungan Deteksi Dini Komplikasi Hipertensi Dengan Perilaku Pengendalian Hipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Sumber disajikan pada [tabel 5](#).

Tabel 5. Hubungan Deteksi Dini Komplikasi Hipertensi Dengan Perilaku Pengendalian Hipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Sumber.

Deteksi Dini	Perilaku				Total		ρ value
	Baik		Kurang		f	%	
	f	%	f	%			
Dilakukan	32	88,9	4	11,1	36	100	0,000
Tidak Dilakukan	10	20,0	40	80,0	50	100	
Total	42	48,8	44	51,2	86	100	

Berdasarkan table 5 didapatkan bahwa dilakukan deteksi dini sebanyak 36 (100,0%), dimana perilaku pengendalian hipertensi baik sebanyak 32 (88,9%) dan perilaku pengendalian hipertensi kurang sebanyak 4 (11,1%). Tidak dilakukan deteksi dini sebanyak 50 (100,0%), dimana perilaku pengendalian hipertensi baik sebanyak 10 (20,0%) dan perilaku pengendalian hipertensi kurang sebanyak 40 (80,0%). Hasil uji analisis Fisher's Exact Test (tabel 2X2) didapatkan nilai ρ value 0,000 kurang dari 0,05 maka hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan deteksi dini komplikasi hipertensi dengan perilaku pengendalian hipertensi pada pasien hipertensi di Wilayah Puskesmas Sumber.

Hasil uji analisis Fisher's Exact Test (tabel 2X2) didapatkan nilai ρ value 0,000 kurang dari 0,05 maka hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan deteksi dini komplikasi hipertensi dengan perilaku pengendalian hipertensi pada pasien hipertensi di Wilayah Puskesmas Sumber. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perilaku pengendalian hipertensi dapat disebabkan deteksi dini komplikasi hipertensi. Hal ini dibuktikan dari hasil tabulasi silang yang diperoleh dilakukan deteksi dini sebanyak 36 (100,0%), dimana perilaku pengendalian hipertensi baik sebanyak 32 (88,9%) dan perilaku pengendalian hipertensi kurang sebanyak 4 (11,1%). Tidak dilakukan deteksi dini sebanyak 50 (100,0%), dimana perilaku pengendalian hipertensi baik sebanyak 10 (20,0%) dan perilaku pengendalian hipertensi kurang sebanyak 40 (80,0%). Menurut Nurhasanah et al., (2023) bahwa perilaku pengendalian hipertensi berkorelasi dengan penemuan komplikasi hipertensi pada tahap awal. Teori ini berpendapat bahwa informasi yang diperoleh dari mendeteksi komplikasi hipertensi pada tahap prekontemplasi atau contemplasi dapat mendorong orang yang belum menyadari pentingnya pengendalian hipertensi untuk masuk ke tahap persiapan dan tindakan. Pasien yang memahami bahaya komplikasi hipertensi lebih cenderung mengambil tindakan untuk mengontrol tekanan darah mereka dan melakukan perubahan gaya hidup yang dapat membantu mereka mengendalikannya

Menurut penelitian Aisyah (2022), tentang deteksi dini dan komplikasi hipertensi, yang melibatkan 160 pasien hipertensi di Puskesmas Surabaya, deteksi dini dan komplikasi hipertensi dapat mengurangi jumlah rawat inap yang disebabkan oleh komplikasi hipertensi yang serius. Program deteksi dini membantu pasien mengontrol tekanan darah mereka dan mengurangi risiko komplikasi berbahaya. Program yang berfokus pada deteksi dini ini terbukti dapat menurunkan biaya pengobatan jangka panjang komplikasi hipertensi dan meningkatkan kualitas hidup pasien. Dengan nilai p-value 0,03, penelitian ini menunjukkan bahwa deteksi dini memiliki peran signifikan dalam mengurangi komplikasi dan pengendalian hipertensi yang lebih baik¹

4. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa ada hubungan deteksi dini komplikasi hipertensi dengan perilaku pengendalian hipertensi pada pasien hipertensi

di Wilayah Puskesmas Sumber. Diharapkan penelitian ini sebagai bahan acuan bagi peneliti yang akan datang yang ingin melakukan penelitian hubungan deteksi dini komplikasi hipertensi dengan perilaku pengendalian hipertensi pada pasien hipertensi dengan meneliti factor lain yang dapat mempengaruhi perilaku pengendalian hipertensi seperti dukungan keluarga, gaya hidup dan diet hipertensi.

Referensi

- [1] Aisyah, A., Hardy, F. R., Pristya, T. Y. R., & Karima, U. Q. (2022). Kejadian Penyakit Jantung Koroner pada Pasien di RSUD Pasar Rebo. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 6(4), 250–260. <https://doi.org/10.15294/higeia.v6i4.48650>.
- [2] Billy Anoraga, A., Nurwijayanti, N., Prasetyo, J., & Indasah, I. (2024). Menurunkan Stres pada Penderita Hipertensi dengan Kombinasi Terapi Swedish Massage dan Aromaterapi Lavender. *Jurnal Abdi Kesehatan Dan Kedokteran*, 3(2), 83–92. <https://doi.org/10.55018/jakk.v3i2.55>.
- [3] Dafriani, P. (2019). *PENDEKATAN HERBAL DALAM MENGATASI HIPERTENSI*.
- [4] Dian Indahwati Hapsari, & Evi Yufiana. (2023). Perilaku Pencegahan Hipertensi pada Usia Produktif dalam Germas di Puskesmas Manggala Kecamatan Pinoh Selatan. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 2(3), 720–727. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v2i3.2209>.
- [5] Dilla, N. I. R., Susanti, N., Andini, Z., & Marpaung, F. A. H. (2024). Hubungan Perilaku Merokok Dengan Hipertensi Pada Usia Produktif the Relationship Between Smoking Behavior and Hypertension in Productive Age. *Kp. Tengah, Deli Serdang*, 23(2), 20353.
- [6] Emiliana, N., Fauziah, M., Hasanah, I., & Fadlilah, D. R. (2021). Analisis Kepatuhan Kontrol Berobat Pasien Hipertensi Rawat Jalan pada Pengunjung Puskesmas Pisangan Tahun 2019. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 119–132.
- [7] Fadhia, R., & Afriani, T. (2019). PENERAPAN TELENURSING DALAM PELAYANAN KESEHATAN : Literature Review. *Jurnal Keperawatan*.
- [8] Faisal, D. R., Lazuana, T., Ichwansyah, F., & Fitria, E. (2022). FAKTOR RISIKO Hipertensi Pada Usia Produktif Di Indonesia Dan Upaya Penanggulangannya Risk Factors of Hypertension for The Productive Age in Indonesia and Prevention Measures. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 25, 32–41.
- [10] Hersa, A. P., & Samsudrajat, S, A. (2023). Faktor Resiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Usia Produktif (15-59 Tahun) Diwilayah Kerja Puskesmas Sepauk Kabupaten Sintang Tahun 2022. *Jumantik*, 9(2), 183. <https://doi.org/10.29406/jjum.v9i2.4786>
- [11] Jayanti, T. N., Sulaeman, A., Rokayah, C., & Nurinda, J. (2022). Pencegahan dan Pengendalian Hipertensi Pada Lansia di Kampung Kb Desa Cibiru Wetan. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 4(4), 793–798.
- [12] Kemenkes RI. (2019). Hipertensi Si Pembunuh Senyap. *Kementrian Kesehatan RI*, 1–5. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-hipertensi-si-pembunuh-senyap.pdf>.
- [13] Kirom, A. Q., Fitria, N. A., & Erna, S. (2021). Pengaruh Tingkat Konsumsi Diet Tinggi Natrium Dan Lemak Dengan Prevalensi Hipertensi Pada Masyarakat Di Kabupaten Malang. *Jurnal Kedokteran Komunitas*, 9(1), 1–9.
- [14] Marni, Soares, D., Ulkhasanah, muzaroah ermawati, Ramsari, I., & Firdaus, I. (2023). *penatalaksanaan hipertensi* (1st ed.). PT Nasya Expanding Management.

- [15] Misgana, S., Asemahagn, M. A., Atnafu, D. D., & Anagaw, T. F. (2023). Incidence of stroke and its predictors among hypertensive patients in Felege Hiwot comprehensive specialized hospital, Bahir Dar, Ethiopia, a retrospective follow-up study. *European Journal of Medical Research*, 28(1), 227. <https://doi.org/10.1186/s40001-023-01192-6>.
- [16] Noviyani, P. S. R. E. P. (2023). SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 1275--1289.
- [17] Nurhasanah, S., Linda Riski Sefrina, & Rini Harianti. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Poster terhadap Peningkatan Pengetahuan Hipertensi Lansia di Posyandu Mawar VII Adiarsa Barat, Karawang Barat. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(8), 1568–1572. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i8.3175>.
- [18] Suhada, A., & Halid, M. (2022). Analisa Tingkat Kepatuhan Pasien Home Care dalam Minum Obat Anti Hipertensi. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah Kesehatan Politeknik Medica Farma Husada Mataram*, 8(2), 112–126. <https://doi.org/10.33651/jpkik.v8i2.453>.
- [19] Sukma, B. A., Aminah, N., & Koswara, C. L. (2020). Hubungan Tingkat Stres Dengan Perilaku Pencegahan Stroke Pada Klien Hipertensi Di Puskesmas Dtp Gununghalu Kab Bandung Barat 2020. *Jurnal Kesehatan Budi Luhur: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesehatan Masyarakat, Keperawatan, Dan Kebidanan*, 13(2), 316–323. <https://doi.org/10.62817/jkbl.v13i2.127>.
- [20] Susanti, S., Bujawati, E., Sadarang, R. A. I., & Ihwana, D. (2022). Hubungan Self Efficacy dengan Manajemen Diri Penderita Hipertensi Di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar Tahun 2022. *Jurnal Kesmas Jambi*, 6(2), 48–58. <https://doi.org/10.22437/jkmj.v6i2.20540>.
- [21] World Health Organization. (2021). *Hypertension*. World Health Organization. https://www.who.int/health-topics/hypertension#tab=tab_1.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
